

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. Sebelum melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri Jepara penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan, penulis berupaya menjadikan Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara untuk dijadikan penelitian. Ada beberapa kendala perekonomian yang dialami Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara dalam memberikan pembiayaan khususnya industri mebel. Adanya harga yang tidak stabil dalam pemasaran industri mebel termasuk ekspor ke luar negeri Bank Syariah mandiri harus selektif dalam memberikan pembiayaan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam tingkatan pembiayaan industri meubl yaitu ekspor. Sebab sistem yang digunakan dalam pembayaran ini adalah *letter of kredit* {*letter of credit* merupakan salah satu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus barang dalam negeri (antar pulau). Kegunaan *letter of credit* adalah untuk menampung dan menyelesaikan kesulitan-

kesulitan dari pihak pembeli (*importir*) maupun penjual (*eksportir*) dalam transaksi dagangannya¹. jadi dengan adanya penundaan pembayaran piutang pada pihak ketiga yang menggunakan jasa *letter of credit*, nasabah telat dalam melakukan pembayaran atau pelunasan ke bank.

Bank Syariah Mandiri adalah perbankan syariah yang mempunyai peran penting dikawasan kabupaten Jepara. Yang terletak di Jl. Pemuda No. 12 AB, Desa panggang, Kec. Jepara, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Bank Syariah mandiri tumbuh berkembang dengan baik diwilayah ini. Keberadaan yang semakin dikenal banyak masyarakat membuat bank syariah akan berpengaruh terhadap ekonomi dan pertumbuhan di Jepara. Letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau. Berada ditengah kota kabupaten dekat dengan pangsa pasar yang baik. Jangkauan ke beberapa swalayan dan tempat usaha ada diwilayah perkotaan. Akses jalan yang baik dan lancar berpotensi dalam melangsungkan kegiatan lembaga keuangan syariah. Dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar adalah muslim. Bank Syariah Mandiri salah satu perbankan syariah yang sudah terbukti kualitasnya di dalam lembaga keuangan di Jepara. Dari beberapa perbankan syariah yang terletak dikabupaten Jepara Bank Syariah Mandiri sudah mempunyai kantor cabang yang sudah terkonsep dengan baik untuk menjalankan tugasnya. Kondisi yang baik serta nasabah Bank Syariah Mandiri dijepara mayoritas adalah mebel maka penulis tertarik melakukan penelitian di Jepara.

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 143.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor *intern* dan faktor-faktor *ekstern*². *Faktor intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan itu sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. *Faktor ekstern* adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan diluar manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

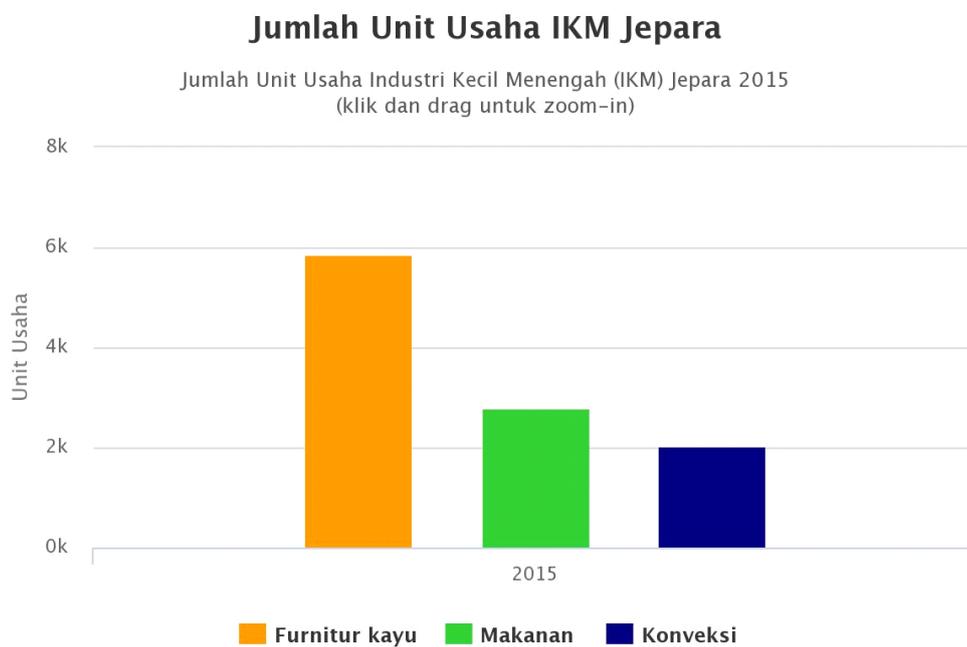
Permohonan kredit yang diberikan pihak analisa kemungkinan kredit macet selalu ada. Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh beberapa unsur seperti³ : (i) Dari pihak perbankan, yaitu dalam melakukan analisisnya pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. (ii) Dari Pihak Nasabah, yaitu dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu yang pertama adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu dan yang kedua adanya unsur tidak sengaja. Artinya si debitur mau Membayar akan tetapi tidak mampu.

² Faturrahman Djamil, *Strategi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, Cet. 2, Jakarta: Sinar Grafika, 2014, hal. 72-73.

³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 128-129.

Misalnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, banjir, dan sebagainya, sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Tabel 1.1



Sumber : <https://jeparakab.bps.go.id/>

Gambar 1.1



Sumber : <https://jeparakab.bps.go.id/>

Data yang diperoleh dari badan Pusat Statistik pada tahun 2015 menunjukkan usaha yang paling tertinggi di jepara posisi pertama ditempati oleh *furniture* atau mebel. Jumlah usaha furniture kayu 5.870 unit, eksportir barang 290 unit, jumlah Negara tujuan ekspor 113, volume (kg) 42.234.609,93, dan nilai ekspor (US \$) 150.320.779,41.⁴

Berkenaan dengan pembiayaan bermasalah yang sudah diuraikan Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara harus mempunyai strategi yang khusus untuk memberikan pelayanan pembiayaan yang terbaik dan mempunyai strategi khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut dan harus dapat memahami kemungkinan

⁴ Kabupaten Jepara Dalam Angka Jepara Regency In Figures, Jepara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2016.

yang akan terjadi. Sehingga Bank Syariah Mandiri dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi khususnya di industri mebel. Oleh karena itu maka penulis lebih tertarik untuk meneliti lebih jauh pembiayaan bermasalah yang ada di Bank Syariah Mandiri Jepara dan meneliti lebih jauh dengan judul “Strategi Bank Syariah Mandiri Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada Industri Mebel Di Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini adapun rumusan masalah yang ada:

1. Bagaimana penyebab pembiayaan bermasalah pada industri mebel?
2. Bagaimana strategi serta kendala yang dihadapi dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada industri Mebel yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab pembiayaan bermasalah pada industri mebel.
2. Untuk mengetahui strategi serta kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara terhadap industri Meubel.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan penelitian mempunyai nilai bila ada manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai strategi penanganan pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara.
 - b. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai penilain Bank Syariah Mandiri Cabang Jepara terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang berkenaan dengan strategi penanganan pembiayaan bermasalah